BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Subyek dan Lokasi Penelitian

1. Subyek Penelitian

   a. Suwignyo, SH., 54 tahun. (Kepala Bidang Pariwisata pada Dinas Pemuda Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sidoarjo)

   Bapak Suwignyo adalah seseorang yang paling mengetahui cikal bakal program pemerintah terkait citra Tanggulangin sebagai wisata belanja Tas dan Koper di Sidoarjo. Hal tersebut berada dalam tanggung jawab dan wewenangnya sebagai Kepala Bidang Pariwisata di pemerintah Kabupaten Sidoarjo, karena itu lah beliau menjadi informan dalam penelitian ini.

   b. Petrus Wiratmoko, SE., 46 tahun. (Staff bidang pariwisata pada Dinas Pemuda Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sidoarjo)

   Dengan pertimbangan beliau turut andil dalam kinerja bidang Pariwisata pada Dinas Pemuda Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata terkait pengembangan Tanggulangin sebagai wisata belanja tas dan koper di Sidoarjo, maka beliau juga merupakan informan yang tepat.

   c. Ali Muzakki, SE., 41 tahun. (Kepala Seksi bidang Industri Aneka dan Elektronika pada Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian, Perdagangan dan ESDM Kabupaten Sidoarjo)

   Bapak Ali Muzakki menjadi informan karena beliau adalah seseorang yang paling mengetahui seluk beluk program pemerintah terkait

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

industri tas dan koper di Tanggulangin. Hal tersebut berada dalam tanggung jawab dan wewenangnya sebagai kepala seksi bidang industri aneka dan elektronika di pemerintah Kabupaten Sidoarjo.

d. Titis, 38 tahun, Humas Koperasi INTAKO Tanggulangin (Kategori Industri Besar)

   Ibu Titis menjadi informan karena beliau yang paling berwenang memberikan informasi mengenai Intako, hal ini terkait tugas dan fungsinya sebagai seorang Humas.

e. Faisol, SE., 38 tahun, Manajer "UD. Karya" industri tas dan koper Tanggulangin (Kategori Industri Menengah)

   Bapak Faisol merupakan pengelola yang secara struktural berada langsung di bawah *owner* UD. Karya. Jadi, berbagai macam hal yang berkaitan dengan industri tas dan koper UD. Karya, baik itu produksi, penjualan, manajemen dan distribusi berada dalam pengawasannya. Karena itulah beliau dijadikan sebagai informan.

f. Sumarsono, 43 tahun, Kepala Divisi Produksi "UD. Karya" industri tas dan koper Tanggulangin (Kategori Industri Menengah)

   Beliau menjadi informan karena bertanggung jawab dalam bidang produksi tas dan koper di UD. Karya, jadi Bapak Sumarsono adalah orang yang berinteraksi langsung dengan pengrajin yang bekerja di sana.

g. Santoso, 37 tahun, Pemilik "Ryan Collection" Industri tas dan koper Tanggulangin, (Kategori Industri Kecil)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagai seseorang yang mengetahui dengan pasti tumbuh kembang industri tas dan koper miliknya sehingga menjadi salah satu industri kecil yang perkembangannya dinamis dan tetap bertahan hingga saat ini, Bapak Santoso merupakan informan yang tepat.

h. Qomari, 32 tahun, Pengrajin tas dan koper Tanggulangin (Kategori Industri rumah tangga)

Beliau merupakan salah satu pengrajin tas dan koper yang telah lama berkecimpung di indstri tas dan koper yang perkembangannya dinamis dan tetap bertahan hingga saat ini. Atas dasar itulah beliau menjadi informan.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pemerintah Kabupaten Sidoarjo khususnya pada Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian, Perdagangan, dan ESDM serta Dinas Pemuda Olah Raga, Kebudayaan dan Pariwisata. Sebagai data tambahan, maka penelitian juga dilakukan di Desa Kedensari Kecamatan Tanggulangin, yang mayoritas penduduknya adalah pengrajin industri tas dan koper.

Kabupaten Sidoarjo sebagai salah satu penyangga Ibukota Propinsi Jawa Timur merupakan daerah yang mengalami perkembangan pesat. Keberhasilan ini dicapai karena berbagai potensi yang ada di wilayahnya seperti industri dan perdagangan, pariwisata, serta usaha kecil dan menengah yang dapat dikemas dengan baik dan terarah.[1] Sektor industri

[1] http://www.sidoarjokab.go.id/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kecil dan menengah yang berkembang cukup baik, diantaranya sentra industri kerajinan tas dan koper di Tanggulangin.

Tanggulangin adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur, Indonesia, yang dikenal sebagai sentra industri tas dan koper.

Tanggulangin terdiri dari 19 desa yaitu Kalitengah, Kludan, Boro, Ngaban, Putat, Kedungbanteng, Banjarpanji, Banjarasri, Penatarsewu, Sentul, Kalidawir, Gempolsari, Kedungbendo, Ketapang, Kalisampurno, Kedensari, Ketegan, Ganggang panjang dan Randegan dengan jumlah penduduk 90.684 jiwa (2006).

a. Letak Geografis

Kabupaten Sidoarjo terletak antara 112,5 BT – 112,9 BT dan 7,3 LS – 7,5 LS dengan batas-batas:

- Utara : Kodya Surabaya dan Kabupaten Gresik
- Selatan : Kabupaten Pasuruan
- Barat : Kabupaten Mojokerto
- Timur : Selat Madura

Sedangkan Tanggulangin berada di sebelah selatan ibukota Sidoarjo. Hanya berjarak 9 km dari pusat kota Sidoarjo. Sebelah barat berbatasan dengan kecamatan Tulangan, sebelah selatan berbatasan dengan kecamatan Porong, sebelah utara berbatasan dengan kecamatan Candi, sedangkan sebelah timur berbatasan dengan kecamatan Candi dan Porong.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Slogan/Motto

"SIDOARJO PERMAI/BERSIH HATINYA"

(Pertanian Maju Andalan Industri, Bersih, rapi, Serasi, Hijau, Sehat, Indah dan Nyaman). Artinya Kabupaten Sidoarjo merupakan daerah pertanian yang subur sebagai lumbung pangan, mempertahankan pertanian maju agar bisa swasembada pangan dengan cara intensifikasi pertanian dan menggunakan mekanisme teknologi tepat guna, disamping itu mendorong perkembangan industri yang semakin meningkat, sehingga keduanya berkembang secara serasi. Selain itu masyarakat Kabupaten Sidoarjo berbudaya hidup dalam lingkungan yang bersih, rapi, serasi, hijau, sehat, indah dan nyaman.

c. Visi dan Misi Kebijakan Pembangunan Kabupaten Sidoarjo

1) Visi

"Sidoarjo Sejahtera, Mandiri dan Berkeadilan"

2) Misi

Untuk mewujudkan visi pembangunan Sidoarjo 2010-2015 tersebut, ditempuh melalui misi-misi yang tujuan akhirnya adalah kesejahteraan seluruh masyarakat Sidoarjo, "Sidoarjo Sejahtera, Mandiri dan Berkeadilan" dijabarkan ke dalam delapan misi utama yang dijalankan secara berkesinambungan dan sinergi, yang memfokuskan pada pengembangan sektor-sektor ekonomi dan pengembangan sumber daya manusia sebagai basis pembangunan kemakmuran masyarakat Sidoarjo yang mandiri. Delapan misi utama tersebut adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Meningkatkan kualitas Sumber daya manusia untuk mewujudkan masyarakat yang memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global.

b) Menumbuh kembangkan potensi sektor industri, perdagangan, pariwisata, pertanian, perikanan, UMKM dan Koperasi secara optimal yang berwawasan lingkungan guna meningkatkan taraf hidup masyarakat.

c) Meningkatkan tatanan kehidupan masyarakat yang berkepribadian, beriman serta dapat memelihara kerukunan, ketentraman dan ketertiban.

d) Mendorong peran serta masyarakat dalam pembangunan yang berkelanjutan dengan prinsip pembangunan berbasis masyarakat dan kesetaraan gender.

e) Meningkatkan profesionalisme aparatur untuk mencapai pelayanan prima.

f) Mendorong tumbuh kembangnya iklim investasi untuk mencapai kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat.

g) Meningkatkan kualitas dan pelestarian lingkungan hidup yang berkelanjutan.

h) Menumbuhkan iklim demokrasi yang sehat, santun serta menjunjung tinggi norma dan etika masyarakat.

d. Kedinasan Kabupaten Sidoarjo

Kedinasan berikut adalah dinas pemerintah kabupaten Sidoarjo yang menangani tentang pencitraan Tanggulangin, yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Dinas Pemuda Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata[2]

a) Tugas Pokok dan Fungsi

(1) Tugas Pokok

Melaksanakan urusan pemerintahan daerah di bidang pemuda, olahraga, kebudayaan dan pariwisata.

(2) Fungsi

(a) Perumusan kebijakan teknis di bidang pemuda dan olahraga, kebudayaan serta pariwisata;

(b) Penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum di bidang pemuda dan olahraga, kebudayaan serta pariwisata;

(c) Pembinaan dan pengawasan pelaksanaan tugas di bidang pemuda dan olahraga, kebudayaan serta pariwisata;

(d) Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya.

b) Visi dan Misi

(1) Visi

"Terwujudnya Pemuda, Olah Raga, Kebudayaan dan Pariwisata yang Unggul menuju Sidoarjo Sejahtera, Mandiri, dan Berkeadilan Tahun 2015"

[2] Dokumen Dinas Pemuda Olah Raga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(2) Misi

(a) Meningkatkan kompetensi dan profesionalisme Sumber Daya Manusia (SDM) aparatur dan SDM pemangku kepentingan (*stakeholders*) bidang Pemuda, Olah Raga, Kebudayaan dan Pariwisata.

(b) Membangun komitmen dan sinergitas dengan pemerintah Kabupaten/ Kota, Propinsi, dan Pemerintah Pusat serta dengan pemangku kepentingan (*stakeholders*) dalam membangun Pemuda, Olah Raga, Kebudayaan dan Pariwisata yang unggul menuju Sidoarjo yang sejahtera, mandiri, dan berkeadilan.

(c) Membangun kemitraan baik dengan pemerintah (*states*), sektor swasta (*private sectors*) dan masyarakat (*civil society*) dalam menumbuh kembangkan potensi pemuda, olah raga, kebudayaan dan pariwisata.

(d) Pemberdayaan dan pendayagunaan potensi dan pemangku kepentingan di bidang Pemuda, Olah Raga, Kebudayaan dan Pariwisata.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Struktur Organisasi

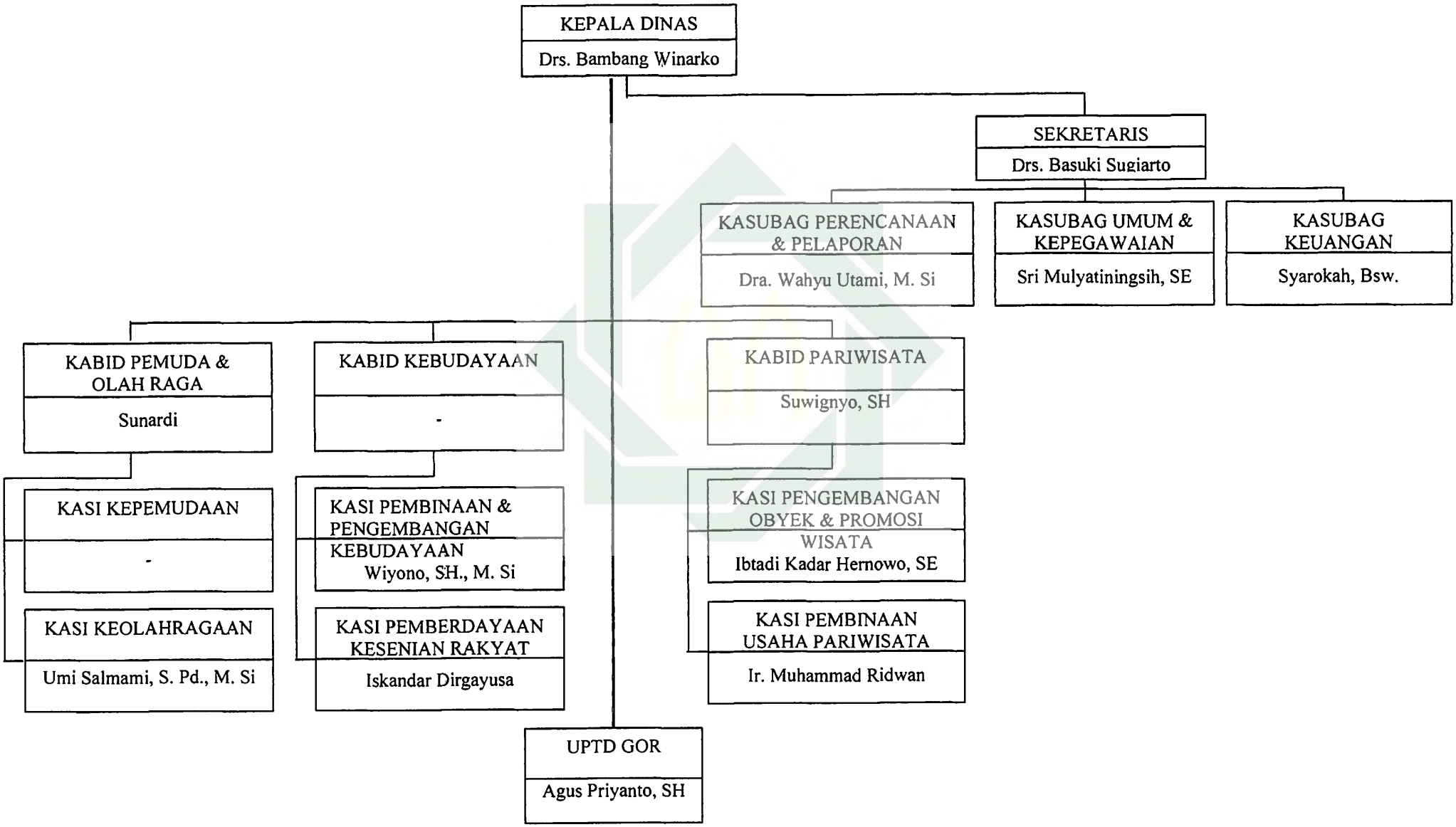

2) Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian. Perdagangan dan ESDM[3]

a) Tugas Pokok dan Fungsi

(1) Tugas Pokok

Melaksanakan urusan pemerintahan bidang koperasi, UKM, perindustrian, perdagangan, energi dan sumber daya mineral.

(2) Fungsi

(a) Perumusan kebijakan teknis di bidang koperasi, UKM, perindustrian, perdagangan, energi dan sumber daya mineral;

(b) Penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum di bidang koperasi, UKM, perindustrian, perdagangan dan energi sumber daya mineral;

(c) Pembinaan dan pelaksanaan tugas di bidang koperasi, UKM, perindustrian, perdagangan dan energi sumber daya mineral;

(d) Pelaksanaan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya.

b) Visi dan Misi

(1) Visi

"Terwujudnya sektor koperasi, UKM, perindustrian, perdagangan, dan ESDM yang tangguh, mandiri, sejahtera, dan berkeadilan sebagai penggerak roda ekonomi rakyat"

[3] Dokumen Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian, Perdagangan dan ESDM Kabupaten Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(2) Misi

"Memberdayakan pelaku usaha sektor koperasi, UKM, perindustrian, perdagangan, dan ESDM sebagai penggerak utama pembangunan ekonomi daerah yang berkelanjutan", melalui:

(a) Peningkatan kualitas bagi pengelola koperasi dan UKM.

(b) Pengembangan organisasi dan manajemen bagi koperasi dan UKM.

(c) Pertumbuhan kemitraan usaha dan UKM dengan BUMN maupun swasta lain.

(d) Peningkatan kualitas SDM UKM.

(e) Pengembangan teknologi dan produk.

(f) Peningkatan akses pasar.

(g) Memperlancar arus distribusi barang dan jasa.

(h) Peningkatan perlindungan konsumen.

(i) Peningkatan pemanfaatan potensi ESDM.

(j) Peningkatan pembinaan dan pengawasan bidang ESDM.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Struktur Organisasi

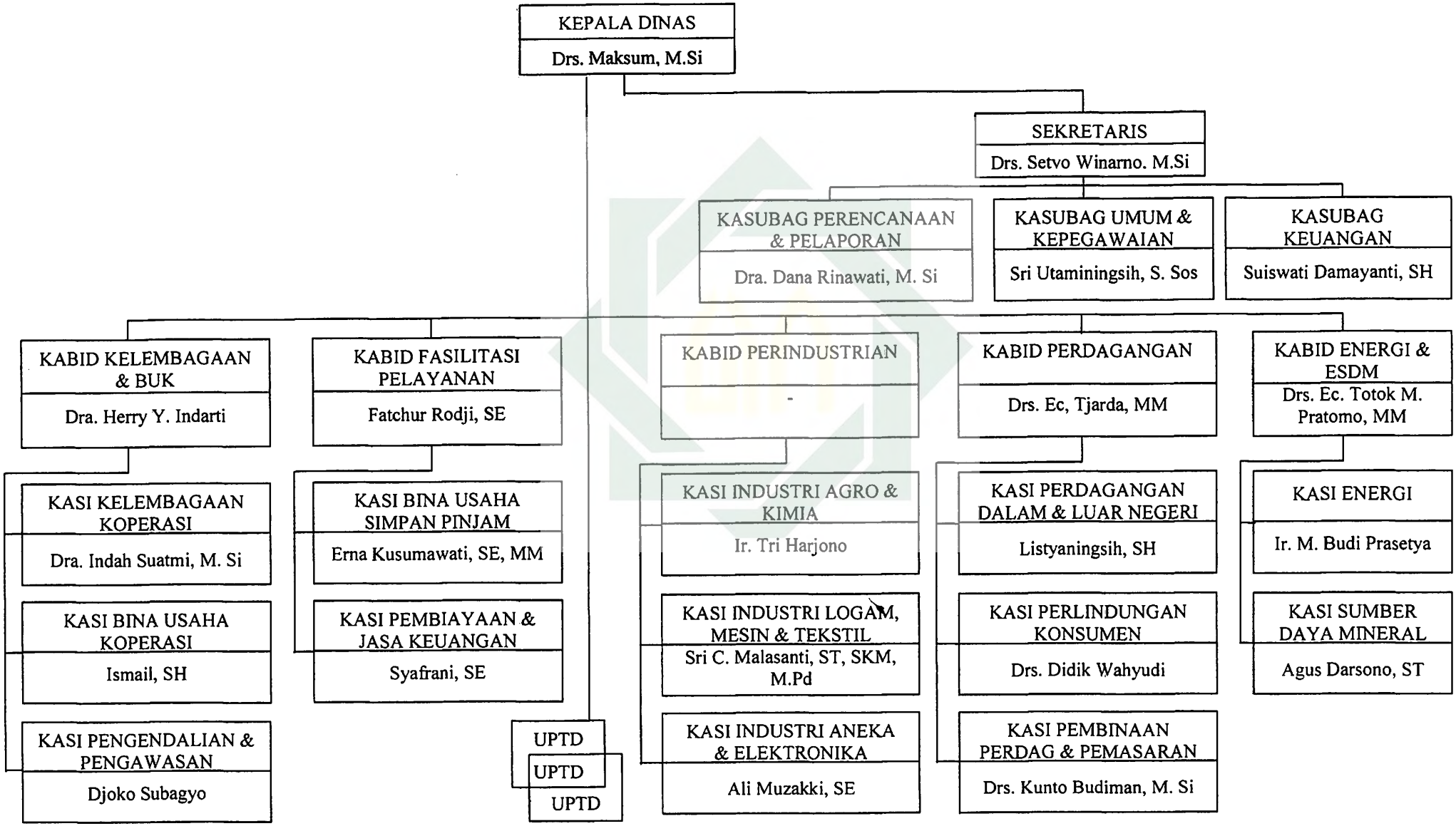

3) Pengrajin Tas dan Koper Tanggulangin

a) Intako[4]

Intako merupakan wadah perkumpulan bagi para pengrajin tas dan koper Tanggulangin yang berbentuk koperasi. Jumlah anggotanya sampai tahun 2011 adalah 311 anggota. Koperasi intako terletak di Jl. Utama Kedensari No. 27 Tanggulangin Sidoarjo.

Produk yang dihasilkan oleh intako terdiri dari berbagai macam varian berbahan dasar kulit dan sintetis/imitasi, yaitu tas (baik tas wanita, ransel, maupun tas kerja), koper, dompet, dan ikat pinggang (sabuk). Produk-produk ini kesemuanya berkualitas tinggi dan telah dikenal sampai ke mancanegara.

Jumlah aset Intako hingga tahun 2011 ini adalah Rp. 6.700.000.000,-

Dalam penelitian ini Intako di kategorikan oleh peneliti sebagai industri besar karena jumlah karyawannya lebih dari 100 orang. Klasifikasi ini didasarkan pada penggolongan jenis industri oleh Badan Pusat Statistik (BPS).

Dalam operasionalnya Koperasi Intako sudah menerapkan pembagian tugas dan tanggung jawab yang cukup terorganisir. Adapun struktur organisasinya adalah sebagai berikut:

[4] Dokumen Koperasi Intako.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

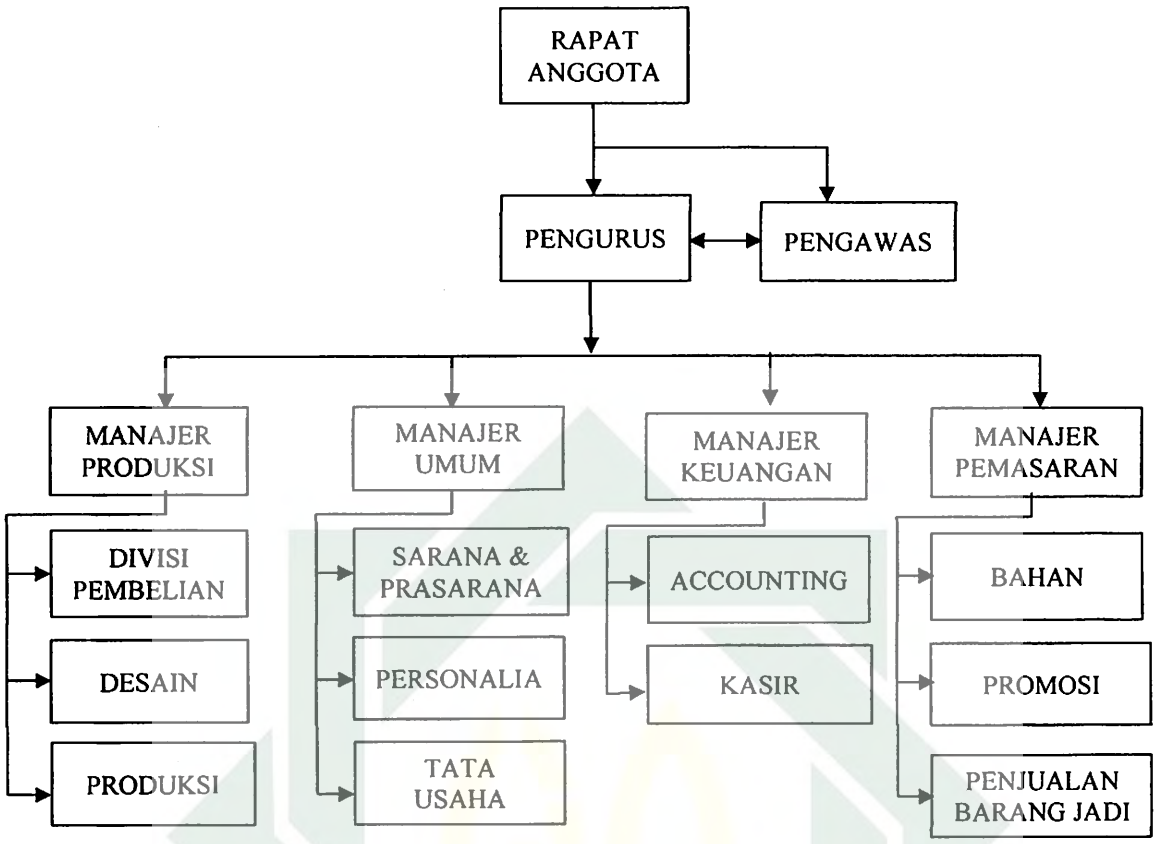

b) UD. Karya Tanggulangin[5]

UD. Karya Tanggulangin merupakan industri tas dan koper yang berlokasi di Kedensari RT 08, RW 03Tanggulangin Sidoarjo. UD. Karya merupakan salah satu industri yang cukup besar/ menengah dengan omsetnya ± 300.000.000/bulan. Hal ini juga terlihat dari 5 *showroom* tas dan koper miliknya yang terletak di Desa Kludan, Kedensari, dan Dupak Surabaya. UD. Karya juga merupakan pelopor toko grosir tas dan koper di Tanggulangin. Produk-produk yang dihasilkan yaitu tas wanita dan koper dengan

[5] Dokumen UD. Karya Tanggulangin.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahan imitasi namun secara kualitas sejajar dengan produk tas impor dari Cina.

Produk-produk UD. Karya sudah dikenal tidak hanya di Jawa Timur, namun juga sudah mencapai pasar di Bogor, Jawa Barat juga di beberapa kota di Luar Jawa. Segmentasi pasarnya adalah untuk kalangan menengah ke atas.

Dengan jumlah karyawan sebanyak 60 orang menjadikan UD. Karya termasuk dalam kategori industri menengah berdasarkan pada penggolongan jenis industri oleh BPS.

Dalam operasionalnya UD. Karya sudah menerapkan pembagian tugas dan tanggung jawab yang cukup terorganisir. Adapun struktur organisasinya adalah sebagai berikut:

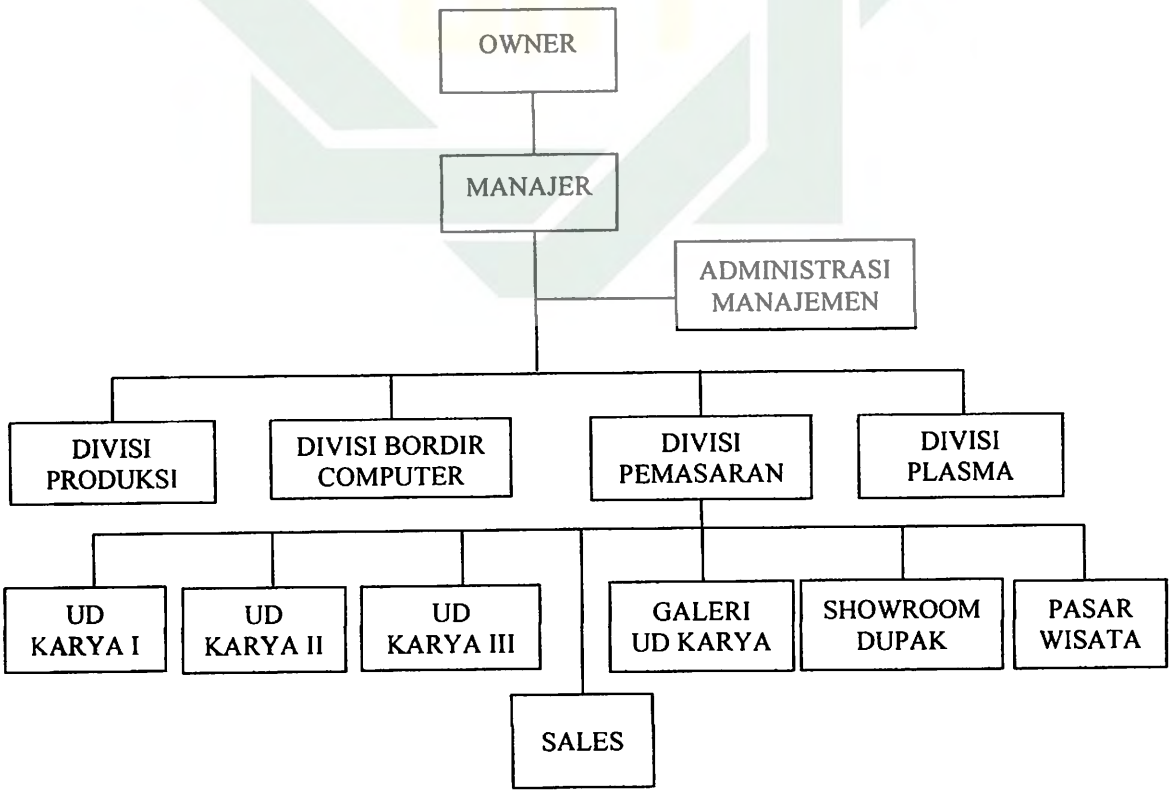

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Ryan *Collection*[6]

Ryan *Collection* terletak di Jl. Utama Kedensari RT. 12 RW. 05 Kedensari Tanggulangin dan merupakan industri tas dan koper yang mempunyai spesialisasi produk tas jenis ransel dan koper. Kualitas produknya menengah untuk segmentasi pasar menengah ke bawah. Distribusi produk pengrajin Ryan *Collection* telah mencapai Surabaya, Malang, Banyuwangi, dan beberapa daerah di Luar Jawa.

Ryan *Collection* dalam klasifikasi jenis industri oleh BPS termasuk dalam kategori industri kecil karena karyawannya yang berjumlah 12 orang dengan omset Rp. 150.000.000/tahun.

Ryan *Collection* belum menerapkan sistem pembagian kerja yang terstruktur.

d) Qomari Pengrajin Tas dan Koper[7]

Qomari Pengrajin tas dan koper dalam klasifikasi jenis industri oleh BPS termasuk dalam kategori industri rumah tangga karena karyawannya terdiri dari 4 orang termasuk bapak Qomari.

Jenis produk yang dihasilkan adalah tas wanita, koper, dan dompet dengan kualitas menengah. Bapak Qomari tidak mendistribusikan produknya seperti pengrajin-pengrajin sebelumnya karena sistem kerjanya adalah melayani pesanan dan

---

[6] Hasil wawancara dengan Bapak Santoso pada 7 Desember 2011 di Ryan Collection Tanggulangin.

[7] Hasil wawancara dengan Bapak Qomari pada 8 Desember 2011 di kediamannya, Desa Kedensari Kecamatan Tanggulangin.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi pengrajin "borongan" tidak tetap dari pengrajin lainnya yang bidang usaha/segmentasi pasarnya kebih besar.

Sama halnya dengan Ryan *Collection*, Bapak Qomari juga belum menerapkan sistem pembagian kerja yang terstruktur.

B. Deskripsi Data Penelitian

Kabupaten Sidoarjo merupakan daerah yang mengalami perkembangan pesat karena berbagai potensi yang ada di wilayahnya seperti industri dan perdagangan, pariwisata, serta usaha kecil dan menengah dapat dikemas dengan baik dan terarah. Sektor industri kecil dan menengah yang berkembang cukup baik, diantaranya sentra industri kerajinan tas dan koper di Tanggulangin.

Sebagai daerah penghasil produk unggulan perindustrian tas dan koper di wilayah Sidoarjo, tentu saja Tanggulangin mendapat perhatian khusus dari pemerintah kabupaten. Dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai fasilitator, pembina dan pembimbing bagi masyarakat untuk mendorong perkembangan industri ini agar semakin meningkat, maka pemerintah melakukan berbagai upaya. Salah satunya adalah mempertahankan citra Tanggulangin sebagai sentra industri tas dan koper.

Upaya mempertahankan citra Tanggulangin sebagai sentra industri tas dan koper ini dilakukan oleh pemerintah kabupaten Sidoarjo, yaitu Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian, Perdagangan, dan ESDM. Selain itu Dinas Pemuda Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata juga turut melakukan upaya mempertahankan citra Tanggulangin, karena selain citrnya sebagai sentra

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

industri tas dan koper, Tanggulangin juga merupakan obyek wisata belanja Tas dan koper di Sidoarjo. Pada Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian, Perdagangan, dan ESDM upaya pencitraan dan pengembangan Tanggulangin sebagai sentra industri tas dan koper ditangani oleh bidang perindustrian seksi industri aneka dan elektronika, sedangkan pada Dinas Pemuda Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata ditangani oleh bidang pariwisata.

Adapun data hasil penelitian yang berhasil dikumpulkan penulis adalah sebagai berikut:

1. Cikal Bakal Citra Tanggulangin sebagai Sentra Industri Tas dan Koper[8]

   Awalnya pengrajin tas dan koper di Tanggulangin hanya satu orang. Pelopor pengrajin tas dan koper ini berdomisili di Tanggulangin, tapi bekerja di industri tas dan koper yang ada di Surabaya. Sang pelopor akhirnya mencoba memproduksi tas dan koper sendiri di rumahnya, Desa Kedensari, Kecamatan Tanggulangin. Tanpa disangka, usaha yang dijalankannya ternyata bisa berkembang dan berjalan dengan cukup baik. Karena keberhasilan itu akhirnya tetangga sekitarnya mulai mencoba dunia industri tas dan koper. Seiring berjalannya waktu industri-industri kecil ini berkembang cukup pesat. Sampai kemudian pada tahun 1970 (sebelum otonomi daerah) industri ini difasilitasi oleh Departemen Perindustrian.

   Departemen Perindustrian memfasilitasi pengrajin melalui Unit Pelayanan Teknis (UPT) yang ada di kementrian untuk mengatasi berbagai

[8] Hasil wawancara dengan Bapak Ali Muzakki, SE., pada 13 Desember 2011 di Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian, Perdagangan dan ESDM Kabupaten Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelemahan yang ada di industri misalnya dari segi kualitas, dan teknis pembuatannnya. Dalam segi teknis pembuatan, ada berbagai macam layanan yang ada di UPT, seperti mesin potong dan seset (mesin untuk menipiskan kulit sebagai bahan industri tas dan koper). Industri-industri kecil di Tanggulangin yang tidak mempunyai alat meminta bantuan ke UPT yang menyediakan jasa pemotongan dan seset bahan. Dalam segi kualitas Dinas Perindustrian mengadakan pelatihan desain bagi pengrajin tas dan koper. Semua itu dilakukan untuk menunjang perkembangan indsutri tas dan koper Tanggulangin.

> "Setelah kualitas produknya bagus baru kita mulai gencar melakukan promosi, misalnya melalui pameran. Tapi dulu semuanya masih ditangani langsung oleh Departemen Kementrian karena belum ada otonomi daerah, sekitar tahun 1970."[9]

Setelah sering melakukan pameran produk ke berbagai daerah, lambat laun produksi tas dan koper Tanggulangin mulai dikenal di Indonesia, hingga terbentuklah citra Tanggulangin sebagai sentra industri tas dan koper di Sidoarjo.

> "Citranya tas dan koper Tanggulangin ini sudah dikenal di masyarakat. Kalau kita ada kunjungan ke luar daerah dan nggak bawa tas pasti ditanyakan sama orang sana, tasnya mana, gitu."[10]

Dari wawancara tersebut menunjukkan bahwa citra Tanggulangin sebagai sentra industri tas dan koper memang sudah dikenal sampai tingkat nasional. Hal ini juga dapat dibuktikan ketika berkunjung ke

---

[9] Hasil wawancara dengan Bapak Ali Muzakki, SE., pada 13 Desember 2011 di Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian, Perdagangan dan ESDM Kabupaten Sidoarjo.

[10] Hasil wawancara dengan Bapak Ali Muzakki, SE., pada 13 Desember 2011 di Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian, Perdagangan dan ESDM Kabupaten Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beberapa *showroom* penjualan tas dan koper yang ada di Tanggulangin, seperti di *showroom* Permata Tanggulangin, di sana terpampang foto-foto artis dan pejabat yang pernah berkunjung ke sana. Seperti Anjasmara, Ary Wibowo, Ferry Salim, Peggy Melaty, Bella Saphira, dan mantan Presiden Indonesia, ibu Megawati Soekarno Putri. Selain foto ada juga kenangan berupa tanda tangan serta pesan dan kesan mereka setelah berkunjung ke sana yang ditulis dalam suatu prasasti.

Citra ini memang sengaja dibentuk oleh pemerintah, sebagaimana yang diungkapkan oleh Kasi Industri Aneka dan Elektronika pada bidang Perindustrian Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian, Perdagangan dan ESDM:

> "Pemerintah memang sengaja menciptakan citra tanggulangin sebagai sentra industri tas dan koper di Sidoarjo. Tas merupakan produk unggulan Sidoarjo berdasarkan survey kementrian Perindustrian, karenanya citra yang dibangun seperti itu. Citra ini pun sudah dikenal di masyarakat luas."[11]

Tanggulangin memberikan kontribusi yang besar pada Pemerintah Kabupaten Sidoarjo, sebagaimana dinyatakan oleh Bapak Ali Muzakki:

> "Kontribusi yang diberikan Tanggulangin adalah citra, Sidoarjo terkenal gara-gara tas Tanggulangin. Selain karena lumpur Lapindo loh ya."[12]

Berbeda dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Ali Muzakki, Bapak Suwignyo menyatakan:

---

[11] *Ibid.*

[12] Hasil wawancara dengan Bapak Ali Muzakki, SE., pada 13 Desember 2011 di Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian, Perdagangan dan ESDM Kabupaten Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Pemerintah memang diuntungkan dengan adanya citra Tanggulangin ini. Kontribusi yang diberikan adalah supervisi pajak (PAD)."[13]

Ketika berbicara tentang produk unggulan Sidoarjo berupa tas dan koper Tanggulangin yang kemudian menjadikan daerah asal pembuatannya dikenal dengan sentra industri, tidak akan terlepas dari jumlah produk tas dan koper yang ada di sana. Meskipun sebenarnya di Tanggulangin tidak hanya ada pengrajin tas dan koper, tetapi juga pengrajin jaket kulit, dompet, ikat pinggang dan sepatu, namun citra yang melekat pada Tanggulangin adalah sentra industri tas dan koper, bukan yang lainnya. Bisa jadi hal ini dikarenakan di Tanggulangin lebih banyak pengrajin tas dan koper, yang mana hal ini akan berpengaruh pada tingkat persaingan diantara masing-masing pengrajin. Mungkin untuk mengurangi jumlah pesaing itulah muncul beberapa pengrajin di bidang lain seperti jaket dan sepatu kulit. Walaupun nantinya ada kemungkinan pengrajin selain tas dan koper akan semakin banyak, tetapi citra yang dibentuk oleh pemerintah di Tanggulangin adalah "sentra industri tas dan koper". Untuk mempertahankan citra itu pemerintah tidak memberikan batasan bagi pengrajin untuk memproduksi kerajinannya. Dalam kaitannya dengan hal ini, ibu Titis mengatakan:

> "Pemerintah tidak pernah membatasi kami sebagai pengrajin dalam ha jenis produksi, atau pun jumlah barang yang kami produksi, misalnya harus lebih banyak tas dari pada kopernya atau apa. Pemerintah tidak pernah memberikan batasan itu. Saya rasa

[13] Hasil wawancara dengan Bapak Suwignyo, SH., pada 6 Desember 2011 di Dinas Pemuda Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemerintah malah mendukung kerajinan yang kami buat. Justru dengan berbagai macam jenis produk itu Tanggulangin akan semakin variatif dalam menciptakan produk dari kulit atau pun sintetis. Itu malah bagus kalau menurut saya."[14]

2. Upaya Pemerintah dalam Mempertahankan Citra Tanggulangin sebagai Sentra Industri Tas dan Koper di Tengah Krisis Lapindo yang Cenderung Merusak Citra Tanggulangin.

Industri tas dan koper Tanggulangin memberi banyak harapan bagi penduduk setempat untuk menjadi sentra ekonomi kerakyatan. Karenanya Pemerintah Kabupaten melakukan berbagai upaya demi menjaga kelangsungan Tanggulangin yang dicitrakan sebagai sentra industri tas dan koper yang ada di Sidoarjo, salah satunya melalui promosi yang dilakukan oleh Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian, Perdagangan dan ESDM, sebagaimana diungkapkan oleh Kasi Industri Aneka dan Elektronika:

> "Pemerintah tidak lepas tangan tentang Tanggulangin tetapi menjalankan fungsi sebagai fasilitator bagi industri tas dan koper yang ada di Tanggulangin. Untuk saat ini yang paling dibutuhkan Tanggulangin adalah promosi, karena untuk masalah kualitas produknya sudah bagus, oleh sebab itu pemerintah gencar melakukan promosi."[15]

Hal senada juga diungkapkan oleh Kabid Pariwisata pada Dinas Pemuda Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sidoarjo:

> "Industri tas dan koper Tanggulangin merupakan satu dari beberapa industri di Sidoarjo yang maju dan perkembangannya bagus. Tas dan koper Tanggulangin pun merupakan produk unggulan Sidoarjo, karenanya Tanggulangin dikategorikan sebagai

[14] Hasil wawancara dengan Ibu Titis pada 13 Desember 2011 di Koperasi Intako Tanggulangin.

[15] Hasil wawancara dengan Bapak Ali Muzakki, SE., pada 13 Desember 2011 di Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian, Perdagangan dan ESDM Kabupaten Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> salah satu wisata belanja Sidoarjo. Agar hal ini terus berlangsung, maka Pemerintah mendukung dengan membantu melalui promosi. Selain promosi, pemerintah juga melakukan pembinaan bagi para pengrajin yang berupa sosialisasi, dan pelatihan manajemen. Kegiatan tersebut sejalan dengan tugas Pemerintah Daerah untuk membimbing, mengarahkan dan memfasilitasi."[16]

Dijelaskan oleh Bapak Ali Muzakki bahwa ada berbagai macam promosi yang dilakukan oleh Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian, Perdagangan dan ESDM, yaitu promosi melalui pameran produk, website, dan *mouth to mouth* atau dari mulut ke mulut. Promosi melalui pameran produk merupakan promosi yang paling sering diadakan. Kegiatan pameran produk ini diadakan tidak hanya oleh Pemerintah Kabupaten Sidoarjo, tetapi juga pemerintah provinsi, pemerintah pusat, bahkan pemerintah kabupaten bekerja sama dengan pengrajin tas dan koper Tanggulangin sendiri yang pamerannya dikenal dengan "Tanggulangin Fair". Pameran yang diikuti oleh Tanggulangin ini tidak hanya berlokasi di Sidoarjo, tapi juga di luar daerah seperti di Madiun, Jakarta, Kalimantan, Batam, dan berbagai daerah lainnya. Bisa dikatakan produk tas Tanggulangin sudah mengikuti pameran produk hampir di seluruh Indonesia karena tidak sedikit dari pameran-pameran tersebut yang berskala nasional.[17]

Tujuan Pemerintah Kabupaten mengikut sertakan produk Tanggulangin dalam pameran-pameran itu selain untuk promosi juga

---

[16] Hasil wawancara dengan Bapak Suwignyo, SH., pada 6 Desember 2011 di Dinas Pemuda Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sidoarjo.

[17] Hasil wawancara dengan Bapak Ali Muzakki, SE., pada 13 Desember 2011 di Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian, Perdagangan dan ESDM Kabupaten Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk mempublikasikan kepada khalayak bahwa industri tas dan koper Tanggulangin tidak tenggelam karena tragedi lumpur lapindo sebagaimana persepsi masyarakat pada awal pemberitaan media mengenai kejadian tersebut. Upaya ini sedikit demi sedikit mulai membuahkan hasil yang terlihat dari mulai meningkatnya omset penjualan tas dan koper Tanggulangin sebesar 20% pada tahun 2011. Keberhasilan promosi melalui pameran ini juga dapat dilihat dari diminatinya produk Tanggulangin di luar daerah seperti di Batam dan Timor Leste. Pemerintah Otorita Batam dan Timor Leste menjalin kerjasama dengan pemerintah Kabupaten Sidoarjo agar produk tas dan koper Tanggulangin dapat dipasarkan juga di daerah mereka serta agar mereka dapat belajar dan memproduksi tas dan koper sebagaimana yang ada di Tanggulangin.[18]

Bentuk promosi yang selanjutnya yaitu promosi melalui website. Promosi dalam bentuk ini tidak hanya dilakukan oleh Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian, Perdagangan dan ESDM, tetapi juga oleh Dinas Pemuda Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa Tanggulangin termasuk kategori wisata belanja tas dan koper di Sidoarjo, karenanya Dinas Pemuda Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata turut mempromosikan Tanggulangin melalui website Dinas Pariwisata.[19]

---

[18] Hasil wawancara dengan Bapak Ali Muzakki, SE., pada 13 Desember 2011 di Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian, Perdagangan dan ESDM Kabupaten Sidoarjo.

[19] Hasil wawancara dengan Bapak Suwignyo, SH., pada 6 Desember 2011 di Dinas Pemuda Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Promosi *mouth to mouth* juga dilakukan oleh dua dinas Pemerintah Kabuputen Sidoarjo tersebut. Promosi *mouth to mouth* atau dari mulut ke mulut merupakan promosi yang dilakukan secara personal oleh pegawai pemerintah kabupaten Sidoarjo ketika mereka melakukan kunjungan kerja atau menjalankan agenda kegiatan di luar daerah kabupaten Sidoarjo.

> "Pada waktu ada kunjungan kerja ke luar daerah atau ada kegiatan apa di luar daerah kita selalu bertukar informasi dengan pegawai lain disana, berbagi cerita potensi wisata dan keunggulan masing-masing. Kesempatan itu kita manfaatkan untuk mempromosikan potensi daerah kita, salah satunya tas dan koper Tanggulangin. Ya hampir mirip sales gitu."[20]

Menurut Bapak Suwignyo, Pemerintah daerah Sidoarjo, melalui bidang Pariwisata pada Dinas Pemuda Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata juga memanfaatkan media cetak sebagai sarana promosi. Media cetak yang dimaksud di sini adalah brosur. Dinas pariwisata membuat brosur yang didalamnya berisi berbagai macam pesona obyek dan daya tarik wisata Sidoarjo, termasuk industri tas dan koper Tanggulangin. Brosur ini biasanya dibagikan ke kantor-kantor pemerintahan dan swasta ketika dinas pariwisata melakukan kunjungan ke luar daerah. Selain itu, untuk kepentingan publikasi brosur tersebut Bidang Pariwisata juga telah menjalin kerjasama dengan Asosiasi Pengusaha Perjalanan Wisata Sidoarjo (APPWS) atau sering dikenal dengan *travel agency*. Melalui APPWS inilah promosi dilakukan, jadi ketika ada pelancong/wisatawan yang menggunakan jasa *travel agency,* baik wisatawan domestik maupun

[20] Hasil wawancara dengan Bapak Petrus Wiratmoko, SE., pada 7 Desember 2011 di Dinas Pemuda Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mancanegara mereka dipandu dan diarahkan ke wisata belanja tas dan koper yang ada di Tanggulangin. Sampai saat ini Kabupaten Sidoarjo mempunyai 140 travel.[21]

Sebagaimana yang di utarakan juga oleh staff bidang Pariwisata kabupaten Sidoarjo:

> "Karena keterbatasan dana maka promosi pemerintah daerah untuk Tanggulangin dilakukan melalui brosur yang diserahkan ke pemerintah propinsi, nanti propinsi menyebarkan brosur itu. Selain disebarkan ke Propinsi, brosur juga disebarkan ke asosiasi travel di Sidoarjo yang dikenal dengan nama Asosiasi Pengusaha Perjalanan Wisata Sidoarjo (APPWS), nantinya setiap ada kunjungan/ turis yang datang brosur itu diserahkan oleh pengelola travel pada mereka, dan mereka diarahkan untuk mengunjungi wisata belanja tas dan koper yang ada di Tanggulangin."[22]

Selain promosi upaya yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten untuk mempertahankan citra Tanggulangin, dalam hal ini Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian, Perdagangan dan ESDM yaitu melalui peningkatan kualitas produk dan manajemen organisasi. Citra produk tas dan koper Tanggulangin adalah produk dalam negeri dengan bahan dasar kulit asli yang tidak kalah kualitas dan desainnya dengan produk impor sejenis yang bermerek terkenal.[23] Karena itu pemerintah selalu berupaya agar para pengrajin tas dan koper di Tanggulangin dapat terus menghasilkan produk yang bagus, hal ini ditempuh dengan beberapa cara seperti mengadakan berbagai pelatihan, mulai dari pelatihan manajemen produksi, pelatihan

---

[21] Hasil wawancara dengan Bapak Suwignyo, SH., pada 6 Desember 2011 di Dinas Pemuda Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sidoarjo.

[22] Hasil wawancara dengan Bapak Petrus Wiratmoko, SE., pada 7 Desember 2011 di Dinas Pemuda Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sidoarjo.

[23] Dokumen tentang wisata belanja Sidoarjo yang diterbitkan oleh Dinas Pemuda Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keorganisasian, dan pelatihan desain produk dengan mendatangkan tenaga ahli, mengadakan lomba desain, serta memberikan bantuan baik berupa dana maupun alat untuk menunjang kegiatan produksi tas dan koper Tanggulangin, salah satunya adalah bantuan mesin bordir komputer. Sebagaimana dinyatakan oleh Bapak Ali Muzakki:

> "Kita sering mendatangkan tenaga ahli untuk memberikan pelatihan bagi para pengrajin dalam bidang desain produknya, supaya modelnya nggak ketinggalan zaman dan selalu update. Terkait hal tersebut, Baru-baru ini kita juga memberikan bantuan berupa 2 mesin bordir komputer pada Koperasi Intako, karena trend tas sekarang kan ada bordir-annya. Supaya tidak kalah saing dengan produk tas berbahan imitasi dari Cina yang sekarang mulai marak beredar di pasaran."[24]

Hal serupa juga dinyatakan oleh Ibu Titis selaku Humas Koperasi Intako:

> "Kami selalu mengupdate model dan desain produk kami, supaya *customer* tidak bosan dan modelnya tidak ketinggalan zaman. Kalau ketinggalan zaman kan nggak laku. Pemerintah sangat membantu kami agar dapat menghasilkan karya yang *up to date,* salah satunya dengan memberikan bantuan berupa 2 mesin bordir komputer."[25]

Dari wawancara tersebut dapat diketahui bahwa pengrajin Tanggulangin selalu mengupdate desain dan model produknya agar tetap mengikuti perkembangan zaman karena tas sebagai salah satu produk *fashion* bersifat dinamis (berubah-ubah) dan tidak bertahan lama. Selalu ada produk dengan model dan desain yang baru. Jika pengrajin tidak

---

[24] Hasil wawancara dengan Bapak Ali Muzakki, SE., pada 13 Desember 2011 di Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian, Perdagangan dan ESDM Kabupaten Sidoarjo.

[25] Hasil wawancara dengan Ibu Titis pada 13 Desember 2011 di Koperasi Intako Tanggulangin.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengikuti trend yang berkembang maka modelnya akan ketinggalan zaman dan tidak diminati oleh *customer*.

Dalam upaya mengupdate model dan desain produknya ini Ibu Tutus menjelaskan:

> "Biasanya kami mengikuti perkembangan trend tas dan koper, terutama tas wanita dari majalah-majalah *fashion* dan internet. Kemudian kita juga sering jalan-jalan ke mall sekedar untuk mengamati model-model tas saat ini."[26]

Ternyata "Ryan Collection" yang merupakan industri tas dan koper berskala kecil juga melakukan hal yang sama dengan Koperasi Intako dalam mengikuti trend produk tas dan koper yang berkembang saat ini. Pemiliknya, Bapak Santoso mengatakan:

> "Agar tidak kehilangan *customer*, kami pun selalu mengikuti perkembangan model tas dan koper yang berkembang saat ini. Biasanya kami mencari referensi modelnya dari internet, majalah dan sering jalan-jalan ke mall untuk mengamati. Hanya saja kami memproduksi tas ransel dan koper, bukan tas wanita, jadi perkembangan modelnya tidak terlalu signifikan seperti tas wanita. Paling hanya ada tambahan aksesoris, variasi seperti resleting di sana sini."[27]

Sedikit berbeda dengan apa yang dilakukan Ryan Collection dan Koperasi Intako, dalam memperbarui desain produknya UD. Karya mempunyai cara sendiri, sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Sumarsono, Kepala Divisi Produksi:

> "Selain referensi dari majalah dan internet, kami juga menargetkan pada desainer produk kami untuk kreatif dengan menciptakan

---

[26] Hasil wawancara dengan Ibu Titis pada 13 Desember 2011 di Koperasi Intako Tanggulangin.

[27] Hasil wawancara dengan Bapak Santoso pada 7 Desember 2011 di Ryan Collection Tanggulangin.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> desain dan model produk yang benar-benar baru, tidak sekedar ikutan-ikutan. Kami ingin bisa menjadi *trend setter* sehingga mampu bersaing dengan produk impor dari Cina."[28]

UD. Karya yang merupakan industri menengah dalam segmentasi produk tas wanita dan koper, mempunyai 5 orang desainer produk. Para desainer ini ditargetkan untuk dapat menciptakan 2 produk dengan model dan desain yang baru dalam waktu 1 minggu, sehingga setiap minggunya UD. Karya memiliki 10 desain baru tas wanita. Masing-masing model paling lama hanya diedarkan selama 2 bulan di pasaran. Hal ini dilakukan untuk menarik *customer* dan membuat para desainer mereka semakin kreatif dalam menciptakan produk baru.

Namun, bagi industri rumah tangga seperti Bapak Qomari tidak terlalu pusing memikirkan desain produk ataupun menciptakan model baru. Sebagaimana yang diutarakannya:

> "Saya kan nggak memasarkan produk sendiri, jadi saya nggak pusing desainnya baru atau ketinggalan zaman. Saya hanya mengerjakan sesuai dengan pesanan dari pelanggan atau para pengrajin lain, masalah desainnya itu urusan mereka, saya ikut saja."[29]

Memang bagi industri rumah tangga seperti Pak Qomari memperbarui desain bukan menjadi sesuatu yang mutlak karena sistem produksinya sesuai pesanan. Pada industri rumah tangga yang penting adalah mereka mendapatkan pesanan dan ada yang dikerjakan. Ketika

---

[28] Hasil wawancara dengan Bapak Sumarsono pada 7 Desember 2011 di Gallery UD. Karya Tanggulangin.

[29] Hasil wawancara dengan Bapak Qomari pada 8 Desember 2011 di kediamannya, Desa Kedensari Kecamatan Tanggulangin.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka tidak ada pesanan tas ataupun koper, maka mereka ikut membantu mengerjakan pesanan pada industri lain yang lebih besar dengan sistem sebagai pekerja borongan sementara. Kebanyakan orang-orang yang berkecimpung dalam industri rumah tangga tidak memasarkan produknya, mereka bisa dibilang pasif dalam segi pemasaran produk.

Selain bantuan dana dan alat produksi, pemerintah juga mengadakan pelatihan desain yang mendatangkan tenaga ahli di bidang itu. Mengenai peserta pelatihannya pemerintah menyerahkan pada Koperasi Intako, pengurus Intako lah yang menentukan siapa yang mengikuti pelatihan itu. Dalam hal ini Bapak Ali Muzakki mengatakan:

> "Untuk peserta memang hanya dipilih beberapa pengrajin saja, karena memang terbatas, tidak bisa semua pengrajin diikutkan. Kami hanya menyelenggarakan dan menginformasikan, untuk siapa-siapanya Intako yang milih. Kalau semua pengrajin ikut kan jadi seperti nonton bola."[30]

Terkait pernyataannya itu, Bapak Ali Muzakki memberikan penjelasan lebih lanjut:

> "Bukannya apa-apa, Pemerintah tidak pilih kasih atau apa, mungkin itu salah satu kelebihan bagi pengrajin yang menjadi anggota koperasi. Memang dari awal sebelum ada koperasi dulu kami menyarankan pada para pengrajin di sana untuk membentuk suatu wadah bagi mereka agar memudahkan pemerintah dalam hal pembinaan pengembangan dan pengarahan. Kalau sudah terorganisir seperti sekarang kan koordinasinya lebih mudah, kalau satu persatu ya susah. Jadi ya itu adalah nilai plusnya kalau jadi anggota koperasi. Kalau pengrajin yang lain ingin dapat fasilitas lain, ya jadilah anggota koperasi, kan gitu."[31]

---

[30] Hasil wawancara dengan Bapak Ali Muzakki, SE., pada 13 Desember 2011 di Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian, Perdagangan dan ESDM Kabupaten Sidoarjo.
[31] *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masih ada hubungannya dengan hal itu, Bapak Santoso mengeluhkan perhatian pemerintah pada pengrajin kecil:

> "Pemerintah tidak membantu apa-apa ke kami, pelatihan-pelatihan apa gitu nggak ada, dana juga nggak, bantuan alat juga nggak. Ya mungkin karena kami ini pengrajin kecil, belum terlihat kiprahnya. Tapi seandainya pengrajin-pengrajin besar yang sudah punya akses ke pemerintah seperti Intako gitu mau sedikit saja mengusulkan pada pemerintah untuk memberikan perhatiannya pada pengrajin kecil seperti saya ya mungkin bisa. Mungkin bisa dibantu mesin atau apa gitu lah tapi ya itu cuma "mungkin" sih. Kami juga berharap pemerintah mengadakan pelatihan marketing, karena itu yang kami butuhkan saat ini."[32]

Berbeda dengan Bapak Santoso yang mempunyai sedikit harapan pada pemerintah, Bapak Qomari mengatakan:

> "Saya sudah nggak mengharapkan pemerintah. Diharapkan juga sepertinya percuma. Yang penting masih ada orang yang pesan tas, saya sudah senang."[33]

Terkait perhatian dan peran pemerintah pada pengrajin tas dan koper, Bapak Faisol selaku Manajer UD. Karya mengatakan:

> "Kami pernah mendapat bantuan dana dari pemerintah di awal tahun, bulan Februari dulu. Bantuannya hampir 100 juta, tapi bukan dari kabupaten, bantuannya dari Pemerintah pusat di Jakarta. Dana bantuan itu kami belikan mesin bordir komputer untuk menunjang pengembangan produk tas. Untuk saat ini bantuan yang kami inginkan adalah pemerintah menjalankan fungsinya sebagai pembuat kebijakan, agar pengrajin lokal seperti kami tidak kalah saing dengan produk luar yang dari Cina itu. Sekarang itu yang mengkhawatirkan kami, produk tas Cina ada dimana-mana. Apa lagi sebentar lagi sudah pasar bebas, rasanya kami susah mengembangkan produk karena konsumen mayoritas lebih

---

[32] Hasil wawancara dengan Bapak Santoso pada 7 Desember 2011 di Ryan Collection Tanggulangin.

[33] Hasil wawancara dengan Bapak Qomari pada 8 Desember 2011 di kediamannya, Desa Kedensari Kecamatan Tanggulangin.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memilih produk Cina, padahal secara kualitas sama. Mungkin karena gengsinya lebih tinggi karena produk luar negeri."[34]

3. Kendala yang Dihadapi Pemerintah dalam Mempertahankan Citra Tanggulangin

Dalam mempertahankan citra Tanggulangin, pemerintah menghadapi kendala terkait pemberitaan media secara besar-besaran tentang tenggelamnya "tas Tanggulangin" oleh lumpur Lapindo sejak tahun 2006, sebagaimana diceritakan oleh Bapak Suwignyo:

> "Pasar wisata (PW) agak melemah karena dampak dari lapindo, PW yang tadinya rame setelah ada lapindo jadi sepi, itu kendalanya. Kiat pemerintah agar pasar wisata dikenal kembali yaitu dengan mengadakan berbagai kegiatan di situ, mulai dari promosi, pameran dan senam bersama."[35]

Bapak Ali Muzakki juga mengungkapkan hal yang sama:

> "Pada tahun-tahun awal tragedi Lapindo kami memang merasakan itu sebagai suatu kendala karena citra Tanggulangin terlanjur jatuh hingga akhirnya industri tas dan koper Tanggulangin sepi pengunjung, sampai omsetnya menurun drastis. Sebenarnya media turut ambil bagian dalam hal ini, mereka tidak meneyebutkan istilah 'TAS' sebagai 'Perum TAS', sehingga hal ini membuat masyarakat salah persepsi. Tapi syukurlah, semua itu sekarang sudah teratasi dengan kami sering mengadakan pameran, klarifikasi melalui koran dan *website* bahwasanya yang tenggelam adalah 'Perum TAS', bukan 'industri tas'. Para pengrajin di sana juga terus berkarya sehingga lambat laun masyarakat tahu kalau tas dan koper Tanggulangin masih eksis. Menurut laporan yang kami terima omsetnya Intako sekarang sudah naik sekitar 20% di banding saat masih awal-awal Lapindo dulu. Semoga omsetnya akan terus naik."[36]

---

[34] Hasil wawancara dengan Bapak Faisol, SE, pada 7 Desember 2011 di Gallery UD. Karya Tanggulangin.

[35] Hasil wawancara dengan Bapak Suwignyo, SH., pada 6 Desember 2011 di Dinas Pemuda Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sidoarjo.

[36] Hasil wawancara dengan Bapak Ali Muzakki, SE., pada 13 Desember 2011 di Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian, Perdagangan dan ESDM Kabupaten Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kendala lainnya adalah persaingan produk Tanggulangin dengan produk impor dari Cina. Berikut pernyataan Bapak Ali Muzakki:

> "Yang sering dikeluhkan pengrajin sekarang ya produk Cina itu. Konsumen tergiur dengan produk tas impor dari Cina yang memang harganya murah dan kelihatan bagus, tapi konsumen tidak atau belum tahu kalau kualitasnya rendah. Berbeda dengan produk Tanggulangin, yang meskipun harganya lebih mahal, tapi kualitasnya bagus, karena kita pakai bahan kulit, jadi awet, nggak cepat rusak asal bisa merawatnya. Menyikapi hal ini kami membantu pengrajin untuk semakin meningkatkan kualitas dan desain produk, misalnya dengan mengadakan pelatihan desain dan membantu 2 mesin bordir seperti yang kita lakukan baru-baru ini. Hal ini dilakukan agar desain produknya bisa lebih inovatif lagi, lebih kreatif lagi, dan bisa menarik konsumen lebih banyak lagi."[37]

[37] Hasil wawancara dengan Bapak Ali Muzakki, SE., pada 13 Desember 2011 di Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian, Perdagangan dan ESDM Kabupaten Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id